BAB IV

PROFIL WILAYAH DESA SAWAHAN

A. Letak Geografis Desa Sawahan

Secara geografi, Desa Sawahan merupakan salah satu dari 152 desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek, tepatnya berada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Jarak yang harus ditempuh dari pusat kota menuju desa ± 45 km atau satu jam perjalanan dengan kendaraan bermotor, melewati jalanan yang menanjak, menurun, berbelok-belok, dan melewati jalan yang longsor. Kondisi wilayah Desa Sawahan merupakan pegunungan dan dataran tinggi. Wilayah Desa Sawahan berada pada ketinggian 25 s/d 750 m di atas permukaan air laut.[90]

Gambar 4.1

Pintu Gerbang Desa Sawahan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

[90] Buku Profil Desa Sawahan Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara geografis Desa Sawahan merupakan kawasan pemukiman yang berada di wilayah Kecamatan Watulimo yang terletak di Kabupaten Trenggalek. Adapun batas wilayah Desa Sawahan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Slawe Kecamatan Watulimo
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Margomulyo Kecamatan Watulimo
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan

Luas keseluruhan Desa Sawahan mencapai angka 506,662 ha yang terbagi dalam berbagai fungsi yaitu tanah kering, tanah fasilitas umum dan tanah hutan, lahan sawah dan perkebunan. Tanah seluas itu terbagi untuk lahan pertanian 82 ha, hutan negara 203,090, pekarangan/pemukiman 209,572 ha dan lain-lain 12 ha.[91]

Tabel 4.1

Pembagian Luas Wilayah

No.	Lahan	Luas (ha)
1.	Pertanian	82
2.	Hutan negara	203,090
3.	Pekarangan/Pemukiman	209,572
4.	Lain-lain	12
Jumlah		506,662 ha

Sumber: Profil Desa Sawahan Tahun 2015

Dari data luas desa, terlihat bahwa hutan negara dan pekarangan/pemukiman menduduki peringkat terluas, hal ini karena Desa Sawahan berada di pegunungan yang juga termasuk wilayah perhutani. Area hutan yang masuk wilayah desa berada di sebelah timur, selatan, barat dan utara, mengelilingi desa.

[91] Data Demografi Desa Sawahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Peta Desa Sawahan

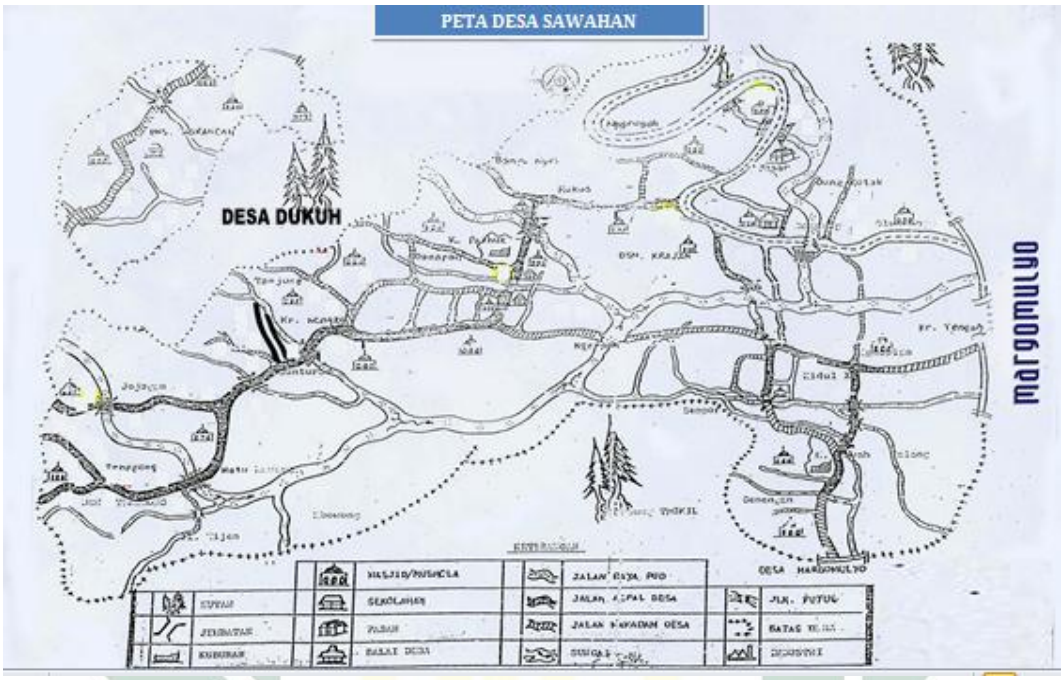

Sumber: Dokumentasi Kantor Kelurahan Desa Sawahan

Desa Sawahan dipandang dengan salah satu desa yang potensi menjadi tempat desa wisata, karena memiliki hutan durian terbesar sedunia. Ditinjau secara klimatologi Desa Sawahan merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Untuk lebih memahami kondisi Desa Sawahan berikut adalah data terakhir mengenai kondisi fisik Desa Sawahan berdasarkan data statistik.

Desa Sawahan dibagi menjadi 17 RT dan 4 Dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Singgahan, Dusun Tenggong dan Dusun Ngrancah. Sebaran wilayah dusun-dusun berdasarkan pembagian wilayah Rukun Tetangga (RT) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Pembagian RT dan Dusun

No.	RT	DUSUN
1.	1-6	Krajan
2.	7-12	Singgahan
3.	13-15	Tenggong
4.	16-17	Ngrancah

Sumber: Ketua RT 07 Dusun Singgahan

Dusun Ngrancah merupakan dusun yang letaknya jauh dari dusun-dusun yang lain. Membutuhkan waktu 30 menit untuk sampai ke Dusun Ngrancah dan melewati 2 desa lainnya yang berada di Kecamatan Watulimo yakni Desa Slawe dan Desa Dukuh. Suhu di Dusun Ngrancah lebih dingin dari dusun yang lain karena letaknya paling tinggi, yaitu di ketinggian 600-750 mdpl dengan suhu 25-28^0 celcius.

Gambar 4.3

Akses menuju Dusun Ngrancah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari empat dusun tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah di Dusun Singgahan, yakni dusun yang mempunyai penduduk dengan karakter masyarakat dinamis. Hal ini dibuktikan dengan terbukanya masyarakat menerima kedatangan peneliti dan keterbukaan masyarakat terhadap perubahan-perubahan baik yang ada, seperti adanya lembaga pendidikan di luar sekolah, organisasi kepemudaan, acara-acara menyambut wisatawan, dan lain sebagainya. Di dusun ini juga terdapat sebuah pasar yang digunakan oleh masyarakat untuk menjual rempah-rempah dan hasil tangkapan ikan lautnya.

Di Desa Sawahan ini mayoritas rumah warganya saling berdekatan. Hubungan kerabat atau hubungan darah menjadi alasan rumah tersebut berdekatan. Tidak sedikit masyarakat desa, dalam konteks tetangga masih mempunyai ikatan saudara. Kondisi rumah-rumah warga Desa Sawahan rata-rata dibangun dengan bagus dan megah, karena masyakat Desa Sawahan mayoritas bekerja sebagai buruh migran yang mempunyai pola pikir membangun tempat tinggal layak huni dan nyaman bagi keluarganya di desa.

Desa Sawahan bila ditempuh dari kantor kecamatan yang berada di Desa Prigi hanya berkisar sekitar 15 menit, dan bila ditempuh dari Ibukota Kabupaten menggunakan kendaraan bermotor maka membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Jalan yang dilalui untuk menuju desa ini berliku-liku dan naik turun seperti kawasan pegunungan pada umumnya dan beraspal dengan baik pada jalan utama. Sedangkan jalan masuk desa sangat tidak layak dilewati, kondisi aspal rusak parah ditambah bebatuan bekas aspal yang licin apabila terkena air hujan atau aliran air tanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari letak astronomisnya, Desa Sawahan termasuk dalam iklim tropis dengan suhu rata-rata 25^0C – 30^0C. Sedangkan untuk letak geografisnya, memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan curah hujan kategori sedang.

B. Keadaan Demografi Desa Sawahan

Jumlah penduduk di Desa Sawahan pada tahun 2014 sebanyak 2.234 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2.691 orang berjenis kelamin perempuan. Jadi total penduduknya ada 5.436 orang. Serta dengan 1.719 orang yang menjadi kepala keluarga (KK). Untuk mengetahui lebih jelas rincian total penduduk di Desa Sawahan di jelaskan dalam table berikut ini:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Desa Sawahan

Jumlah Laki-laki	2.745 orang
Jumlah Perempuan	2.691 orang
Jumlah Total (a+b)	5.436 orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.922 KK
Kepadatan penduduk (Luas Desa)	10,7 per km

Sumber: Profil Desa Sawahan Tahun 2014

C. Sejarah Desa Sawahan

Kisah ini berasal dari mulut ke mulut, dituturkan dari generasi satu ke generasi lain tanpa menyisakan satu pun tulisan pengabadian sejarah. Maka dari itu di tulislah kisah pengingat yang diharapkan tetap dapat dikenang dan dijadikan pelajaran bagi siapa saja yang bersedia melestarikannya. Agar yang terucap tidak hanya menjadi sekadar angin lantas hilang terhembus zaman, agar yang telah dikata menjadi pelajaran yang dapat disimpan dan dipikirkan matang-matang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di ceritakanlah kembali oleh Mbah Kendi, sesepuh Desa Sawahan yang pernah menjabat sebagai lurah ke-3 dengan periode pemerintahan selama 32 tahun berturut-turut. Laki-laki berusia 76 tahun ini terlihat masih sehat dan masih ingat benar apa-apa yang dulu diceritakan oleh bapaknya yang juga pernah menjabat sebagai lurah ke-2 Desa Sawahan.

Cerita ini bermula lebih dari 2,5 abad yang lalu. Alkisah terdapatlah seseorang yang tidak dikenali dari mana asal muasal maupun namanya, mengembaralah orang tersebut menuju hutan-hutan rimbun di pegunungan hijau dengan tujuan membuka hutan untuk dijadikan lahan sawah. Sampailah ia di salah satu sudut Desa Sawahan yang menurutnya cocok untuk dijadikan area bercocok tanam. Beberapa waktu telah ia tunggu untuk membuka hutan menjadi sawah, tapi setiap hari hujan selalu turun di sana hingga ia berubah pikiran dan memutuskan untuk membuka sawah di sudut lain. Daerah yang selalu dibasahi hujan itu kini menjadi pedukuhan yang disebut dukuh Mbah Udan.

Di lanjutkanlah perjalanan mencari tanah di hutan belantara yang dapat dibuka menjadi sawah, setelah beberapa waktu berjalan, singgahlah orang tersebut di suatu daerah yang kini menjadi asal-usul Dusun Singgahan. Tidak lama berselang, ia bersegera mencari tempat yang nyaman untuk melakukan tapa brata demi menentukan daerah terbaik guna dijadikan lahan sawah. Sebelum melakukan pertapaan, dilangkahkan kakinya menuju sebuah tempat tujuan yang kini bernama Dukuh Depok yang berasal dari kata pedepokan, maka terciptalah hingga saat ini dukuh yang diberi nama Dukuh Jujukan. "*Njujuk*" yang berasal dari Bahasa Jawa berarti tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesampainya di pedepokan, pengembara tersebut bertapa di atas sebuah kursi yang terbuat dari kayu nangka. Kayu nangka ini seolah-olah memiliki kesaktian, meskipun telah ditebang dan terlepas dari akar, batang, daun, dan pohon utuhnya, ia masih dapat hidup dan bertumbuh menjadi pohon yang besar. Pohon nangka tersebut menjadi saksi sejarah lahirnya Desa Sawahan meskipun kini telah ditebang. Penebangnya pun tak tanggung-tanggung harus menerima imbas dari tindakannya menebang pohon keramat tersebut.

Setelah selesai melakukan tapa brata, maka dibukalah tempat-tempat yang pernah si pengembara kunjungi dalam perjalanannya dari hutan menjadi sawah dan pemukiman. Tempat-tempat itu kini adalah wilayah yang disebut dengan Desa Sawahan.

D. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Desa Sawahan termasuk salah satu desa yang menjadi tempat wisata, yaitu wisata hutan durian, wisata sungai dan wisata edukasi seperti pembuatan gula aren, pengrajin sapu ijuk, dan pembuatan kolang-kaling. Beberapa dari rumah masyarakat desa juga dijadikan sebagai *home stay* untuk para wisatawan yang menginap. Di saat pohon duriannya tidak berbuah, maka para wisatawan pun juga sepi. Ketika terjadi hal seperti ini, masyarakat tidak biasa bergantung pada pekerjaan tersebut, karena pekerjaan ini hanya di musim durian saja.

Untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari, masyarakat Desa Sawahan harus bekerja banting tulang. Mereka tidak biasa hanya berdiam diri saja di rumah. Mayoritas masyarakat Desa Sawahan bekerja sebagai buruh tani, buruh nelayan dan bekerja di *alas* (hutan) karena hampir seluruh masyarakat memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanaman pohon durian, cengkeh, dan lain-lain. Ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), membuka *palen* (toko). Masyarakat Desa Sawahan juga memiliki pekerjaan sampingan, yakni pengrajin *reyeng* (tempat ikan yang terbuat dari bambu). Tidak hanya di Desa Sawahan saja, bahkan seluruh desa di Kecamatan Watulimo ini menjadi pengrajin *reyeng*. Tidak heran pula jika mereka bias membuat *reyeng*, karena salah satu desa di Kecamatan Watulimo merupakan desa nelayan. Tidak hanya itu saja, bahkan hampir setiap keluarga mereka ada yang bekerja sebagai TKI/buruh migran. Berikut merupakan data detail pekerjaan masyarakat Desa Sawahan:

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	**Laki-laki (Orang)**	**Perempuan (Orang)**	**Jumlah**
Petani	484	8	492
Buruh Tani	642	372	1.014
Buruh Migran Perempuan	-	311	311
Buruh Migran Laki-laki	232	-	232
Pegawai Negeri Sipil	18	12	30
Pengrajin Industri Rumah Tangga	413	519	932
Pedagang Keliling	4	-	4
Peternak	13	-	13
Dokter Swasta	-	-	-
Bidan Swasta	-	2	2
Pensiunan TNI/POLRI	15	3	18
Lain-lain	30	5	35

Sumber: Profil Desa Sawahan Tahun 2014

Banyak sekali pemuda pemudi yang bekerja sebagai buruh migran setelah lulus sekolah. Orang tua mereka pun juga banyak yang bekerja sebagai buruh migran. Hanya ada dua alasan mereka menjadi buruh migran yaitu karena mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menjadi ajang ikut-ikutan teman yang sudah berhasil bekerja di luar negeri.

Di Desa Sawahan ini perekonomiannya rata-rata kalangan menengah ke atas untuk masyarakat yang bekerja sebagai buruh migrant, tetapi dari banyaknya profesi yang ada membuat masyarakat Desa Sawahan mengalami pendapatan yang tidak menentu dikarenakan berbagai masalah, meskipun pendapatannya tidak menentu masyarakat Desa Sawahan bisa menghidupi atau menafkahi keluarganya sehari-hari. Seperti petani dan buruh tani yang sebagai patokan dari penghasilan dari masyarakat Desa Sawahan, karena masyarakat petani sering di identik dengan kemiskinan. Sehingga masyarakat yang pendapatan sehari-harinya masih kurang, beralih profesi bekerja sebagai buruh migran yang dimana penghasilannya lebih baik jika dibandingkan dengan petani dan buruh tani.

E. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan di Desa Sawahan ini termasuk masyarakat yang sangat memperhatikan kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kehidupan masyarakat di bidang kesehatan telah dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengadakan kegiatan bersih desa atau kerja bakti dalam rangka meningkatkan kesehatan lingkungan.
2. Membentuk POSYANDU untuk meningkatkan gizi dan pemeliharaan kesehatan anak.

Sarana kesehatan yang ada di Desa Sawahan meliputi PUSKESMAS yang letaknya berdekatan dengan kantor kelurahan. Kebanyakan masyarakat berobat dengan rerata penyakit yang diderita adalah flu, demam dan lain-lain. Selain itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada juga POSYANDU untuk balita yang bertempat di salah satu rumah warga yang bersedia untuk di tempati. Di setiap RT memiliki tempat POSYANDU masing-masing. Masyarakat Desa Sawahan juga mengadakan senam rutin di pagi hari untuk ibu-ibu dan lansia.

F. Kondisi Pendidikan

Lulusan SD dan SMP adalah status bagi rerata pendidikan masyarakat di Desa Sawahan. Pada zaman dahulu mereka hanya mementingkan bisa makan atau tidak dan memang sedikit mereka yang memikirkan pendidikan. Berbeda dengan pendidikan anak-anak mereka yang lebih baik jika dibandingkan pendidikan yang ditempuh oleh orang tuanya dahulu.

Tingkat pendidikan di Desa Sawahan merupakan desa yang memiliki SDM yang cukup/sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari data penduduk Desa Sawahan berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Tamat SD	240	469
Tamat SMP/sederajat	301	407
Tamat SMA/sederajat	222	316
Tamat D-1/sederajat	45	48
Tamat D-2/sederajat	23	24
Tamat D-3/sederajat	27	21
Tamat S-1/sederajat	12	4
Tamat S-2/sederajat	7	-
Jumlah	877	1.289
Total	2.166	

Sumber: Profil Desa Sawahan Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat tabel di atas, pendidikan masyarakat Desa Sawahan rata-rata hanya mencapai SD, SMP dan SMA sederajat saja. Karena pendidikan untuk perkuliahan sangat minim sekali. Jika mereka ingin melanjutkan sekolah, mereka harus merantau ke kota yang dekat dengan kawasan Trenggalek. Dari pada merantau untuk sekolah lagi, mereka berfikir lebih baik bekerja saja mencari uang untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Fasilitas pendidikan di Desa Sawahan hanya terdapat TK, SD/MI saja, untuk pendidikan sekolah menengah pertama dan menengah ke atas belum ada. Di samping pendidikan formal, di Desa Sawahan juga terdapat pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

G. Pola Keberagaman Masyarakat

Mayoritas agama di Desa Sawahan adalah Islam. Dari segi keberagamaan dan kepercayaan masyarakat Desa Sawahan ini terdiri dari 2 macam agama, yaitu terdapat agama Islam dan Kristen. Dari total penduduk tetap di wilayah Desa Sawahan sebanyak 5.436 jiwa, ada 5.430 dari mereka beragama Islam. 6 beragama Kristen.[92] Banyaknya umat Islam ini tentunya aktivitas keagamaan diwarnai oleh ajaran Islamiah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah masjid yang ada di desa. Kesadaran umat Islam di Desa Sawahan untuk sholat berjamaah di masjid sangat tinggi. Dan ramainya anak-anak belajar mengaji al-Qur'an di masjid, pengajian dan sebagainya. Berikut rincian data tempat beribadah masyarakat di Desa Sawahan:

[92] Data Monografi Desa Sawahan Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Jumlah Tempat Kegiatan Keagamaan di Desa Sawahan

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	16 buah
Musholla	4 buah

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Kegiatan keagamaan lain yang dilakukan di setiap lingkungan RT tidaklah sama karena ormas yang mereka anut berbeda-beda. Di Desa Sawahan terdapat ormas NU, Muhammadiyah dan Salafiyah. Masyarakat yang menganut ormas NU masih percaya dengan adanya mitos-mitos yang ada, sedangkan muhammadiyah tidak mempercayai adanya mitos. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan adalah tahlilan dan yasinan, yang kegiatannya dilakukan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa Sawahan terutama di Dusun Singgahan yang mayoritas NU. Kegiatan yasinan ibu-ibu diselenggarakan setiap hari Jumat setelah ba'da dzuhur dan bapak-bapak setiap hari Kamis setelah ba'da sholat isya' yang tempatnya berpindah-pindah dari rumah ke rumah yang lainnya.

H. Hubungan Sosial Masyarakat Desa Sawahan

Setiap manusia pasti mempunyai hubungan sosial dengan manusia lainnya, dan hal itu sudah biasa dilakukan oleh setiap manusia untuk keberlangsungan hidup. Tanpa adanya manusia yang lainnya, kita tidak mungkin hidup. Karena tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Begitu juga dengan masyarakat yang ada di Desa Sawahan. Masyarakat yang ada di desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini memiliki hubungan sosial yang baik. Mereka masih menjunjung nilai sosial gotong royong antar tetangga atau kerabatnya sendiri.

Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat terdapat berbagai hal, yakni fisik dan materi. Hal ini dapat dilihat pada waktu kegiatan bersih desa, masyarakat saling bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan seperti membersihkan pekarangan dan hamparan sungai yang terdapat sampah yang banyak dan lain sebagainya. Tidak hanya terwujud dalam hal gotong royong saja, tetapi juga rasa kekeluargaan terwujud dalam berbagai hal seperti menghadiri undangan, melayat tetangga yang meninggal dunia dan masih banyak lagi.[93]

Tidak hanya dalam gotong royong, di desa juga masih mempunyai hubungan darah. Keterikatan itu terjadi karena saudara sekandung, atau saudara sepupu. Antara kelompok atau gerombolan rumah satu dengan rumah yang lainnya mempunyai hubungan keluarga. Sehingga ketika mereka mengelola pertanian dan lain-lain, mereka bekerja secara bersama-sama dan bergantian. Dengan adanya gotong royong mereka merasa beban mereka berkurang.

Nilai-nilai agama menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama bagi masyarakat Desa Sawahan. Jika dilihat dari perkembangan zaman ini, kebutuhan nilai-nilai agama banyak dibutuhkan dalam melindungi diri dari hal-hal yang buruk.

I. Pembangunan Desa

Masyarakat dan pemerintah desa di Desa Sawahan ini mulai membangun dan memperbaiki, terutama akses jalan yang ada di Desa Sawahan. Kegiatan dan

[93] Wawancara dengan Heny (22) pada tanggal 05 November 2016 di rumah RT 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana desa juga masih fokus pada pembangunan aspek infrastruktur dan belum pada aspek manusianya. Baru akhir-akhir tahun kemarin hingga sekarang fasilitas tersebut mulai di bangun.

Gambar 4.4

Pembangunan Akses Jalan Desa

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Masyarakat desa saling bekerja sama untuk memperbaiki akses jalan desa yang masih berbatu/*makadam*. Jalanan yang berbatu sangat tidak layak untuk menjadi akses jalan untuk masyarakat desa sendiri, dan juga wisatawan yang datang. Tidak hanya itu saja, kondisi jalan yang masih *makadam* juga tidak baik di lewati oleh anak-anak, apalagi Desa Sawahan merupakan salah satu desa di Kabupaten Trenggalek yang telah diresmikan menjadi Desa Layak Anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id